

Economic Update – Suku Bunga Acuan AS diturunkan Kembali

Bank Sentral AS menurunkan Fed Funds Rate sebesar 25 bps. Sesuai ekspektasi, *the Federal Reserve* menurunkan suku bunga acuannya sebesar 25 bps menjadi kisaran 1,75% - 2% pada *FOMC meeting* yang dilangsungkan pada 17 - 18 September 2019. Keputusan ini merupakan pemangkasan suku bunga acuan kedua kalinya tahun ini. Bank Sentral AS juga memberikan sinyal FFR di 2020 akan tetap berada pada level sekarang ini. The Fed melihat bahwa pasar tenaga kerja AS tetap solid dan aktivitas ekonomi berangsur meningkat secara moderat. Pasar tenaga kerja terus membaik selama beberapa bulan terakhir dengan tingkat pengangguran yang cenderung turun. Tantangan masih datang dari konsumsi rumah tangga yang tumbuh di bawah ekspektasi dan kinerja ekspor yang masih lemah karena perlambatan ekonomi global.

The Fed merevisi proyeksi indikator ekonomi AS. Dalam *FOMC meeting* September 2019, the Fed juga menyampaikan proyeksi indikator ekonomi AS terbaru sebagai revisi dari proyeksinya pada Juni 2019 lalu. Dalam proyeksi terbarunya, the Fed memperkirakan level suku bunga acuan tahun 2020 akan flat dan akan mulai meningkat menjadi 2 - 2,25% pada tahun 2021 dan 2,25% - 2,5% pada tahun 2022. Pertumbuhan ekonomi AS diperkirakan tumbuh sebesar 2,2% (yoy) pada tahun 2019, lebih tinggi dari proyeksi Juni 2019 yang sebesar 2,1% (yoy). Untuk tahun 2020 dan 2021, The Fed menargetkan ekonomi akan tumbuh masing-masing sebesar 2% (yoy) dan 1,9% (yoy). Salah satu faktor penting bagi The Fed dalam menentukan arah suku bunga acuan adalah target inflasi. Target inflasi AS tidak mengalami perubahan dibandingkan dengan proyeksinya di Juni 2019. Laju inflasi diprediksi masih di bawah target Bank Sentral yang sebesar 2%, yakni sebesar 1,8% (yoy) pada tahun 2019 dan 1,9% (yoy) pada tahun 2020.

Kebijakan pelonggaran kebijakan moneter di sejumlah negara. Sebagai usaha untuk menahan risiko perang dagang, bank sentral di sejumlah negara telah menjalankan kebijakan pelonggaran moneter dengan memangkas suku bunganya. Dengan langkah ini, bank-bank sentral tersebut berharap dapat mendongkrak permintaan domestik dan mendorong perekonomiannya. Sebelum penurunan suku bunga the Fed di bulan Juli dan September 2019, terdapat negara - negara yang lebih dahulu merealisasikan penurunan suku bunga sebagai langkah antisipasi terhadap risiko dari melambatnya pertumbuhan ekonomi global seperti Malaysia, Filipina, Australia, India, Turki, dan Indonesia.

Bank Indonesia akan melanjutkan kebijakan moneter yang akomodatif. Untuk memperkuat stabilitas perekonomian Indonesia di tengah ketidakpastian pasar keuangan global, Bank Indonesia (BI) akan terus mencermati arah kebijakan bank sentral di negara-negara utama dunia dan pasar keuangan global. Dari sisi moneter, tim riset ekonomi Bank Mandiri Group melihat ruang penurunan suku bunga acuan masih terbuka seiring dengan terkendalinya inflasi, stabilitas nilai tukar rupiah yang terjaga, masuknya aliran dana asing, dan kebijakan The Fed yang 'dovish'. Kami memperkirakan BI akan kembali memangkas tingkat suku bunga acuan 7D RRR (*7-days reverse repo rate*) sebesar 25 bps menjadi 5,25% pada Rapat Dewan Gubernur BI hari ini. (rep)

Key Indicators

Market Perception	18-Sep-19	1 Week ago	2018
Indonesia CDS 5Y	76.477	77.026	137.45
Indonesia CDS 10Y	147.265	147.965	214.00
VIX Index	13.95	14.61	25.42

Forex	Last Price	Daily Changes		Ytd
USD/IDR	14,065	↑	-0.24%	-2.26%
EUR/USD	1.1030	↓	-0.39%	-3.81%
GBP/USD	1.2472	↓	-0.22%	-2.21%
USD/JPY	108.45	↓	0.30%	-1.13%
AUD/USD	0.6828	↓	-0.55%	-3.14%
USD/SGD	1.3744	↓	0.03%	0.84%
USD/HKD	7.831	↓	0.11%	-0.02%

Money Market Rates	Ask Price (%)	Daily Changes		Ytd
JIBOR - 0/N	5.3	-	0.00	-51.71
JIBOR - 3M	6.1	-	0.00	-159.70
JIBOR - 6M	6.3	-	0.00	-154.83
LIBOR - 3M	2.2	↑	0.01	-64.35
LIBOR - 6M	2.1	-	0.00	-79.04

Interest Rate			
BI 7DRR Rate	5.50%	Fed Funds Rate	2.25%
JIBOR USD	2.06%	ECB rate	0.00%
US Treasury 5Y	1.68%	US Treasury 10 Y	1.80%

Global Economic Agenda				
	Indicator	Consensus	Previous	Date
US	Markit US Manufacturing PMI	50.2	50.3	23-Sep
US	Markit US Services PMI	51.6	50.7	23-Sep

Commodity Prices	Last Price (USD)	Daily Changes		Ytd
Crude Oil (ICE Brent)	63.6/bbl	↓	-1.47%	18.22%
Gold (Composite)	1,494/oz	↓	-0.49%	16.49%
Coal (Newcastle)	65.4/ton	↓	-0.38%	-35.96%
Nickel (LME)	17,200/ton	↑	0.91%	60.90%
Copper (LME)	5,814/ton	↓	-0.12%	-2.53%
CPO (Malaysia FOB)	525.9/ton	↓	-0.49%	8.48%
Tin (LME)	16,670/ton	↓	-1.07%	-14.40%
Rubber (TOCOM)	1.6/kg	↓	-1.52%	1.48%
Cocoa (ICE US)	2,401/ton	↑	0.29%	-0.62%

Indonesia Benchmark Govt Bond					
Series	Maturity	Coupon (%)	Yield (%)	Daily Chg (bps)	Ytd (bps)
FR0077	May-24	7.86	6.60	-3.40	-126.00
FR0078	May-29	7.94	7.22	-2.40	-72.50
FR0068	Mar-34	8.29	7.65	-1.30	-64.40
FR0079	Apr-39	8.28	7.78	-1.40	-49.90

Indonesia Govt Global Bond					
Series	Maturity	Coupon (%)	Yield (%)	Daily Chg (bps)	Ytd (bps)
ROI 5 Y	Mar-20	5.88	2.18	-1.70	-112.80
ROI 10 Y	Jan-24	5.88	2.56	-3.50	-177.50

Direktur Utama Perum Bulog menyatakan bahwa Indonesia tidak perlu mengimpor beras hingga tahun 2020. (Investor Daily, 19 September 2019)

Note. Market data per jam 08.00 pagi

Financial Market Review

Dow Jones dan S&P500 menguat tipis setelah The Fed menurunkan suku bunga kebijakan *fed funds rate*. Indeks Dow Jones tercatat menguat sebesar 0,13% ke 27.147,1 (+16,37% ytd) dan S&P 500 menguat tipis sebesar 0,03% ke posisi 3.006,7 (+19,94% ytd). Sementara itu pasar saham di Eropa dan Asia bergerak bervariasi. Di Eropa FTSE 100 Inggris melemah 0,09% ke posisi 7.314,1 (+8,71% ytd) sedangkan DAX Jerman naik sebesar 0,14% ke posisi 12.389,6 (+17,34% ytd). Di Asia sebagian besar bursa saham ditutup melemah, dimana Nikkei Jepang melemah sebesar 0,18% ke posisi 21.960,7 (+9,72% ytd) dan Strait Times Singapura turun sebesar 0,51% ke posisi 3.166,8 (+3,20% ytd). Pemangkasan suku bunga kebijakan AS telah sesuai dengan ekspektasi pasar, namun demikian investor masih belum melihat sinyal yang pasti terkait dengan arah suku bunga AS ke depan. Sebagian pelaku melihat masih ada peluang The Fed kembali menurunkan suku bunga pada tahun ini.

IHSG ditutup menguat signifikan di tengah pelemahan indeks bursa-bursa saham regional. Pasar menunggu langkah yang akan diambil oleh BI pada Rapat Dewan Gubernur (RDG) hari ini setelah The Fed menurunkan *fed funds rate* tadi malam. Kebijakan akomodatif dari BI ke depan sangat dibutuhkan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. IHSG ditutup menguat sebesar 0,64% menjadi 6.276,6 (-0,8% mtd atau +1,3% ytd), antara lain didorong penguatan harga saham Bank Mandiri (+3,2%), Astra International (+3,5%), dan Sinar Mas Multiartha (+13,6%). Investor asing kemarin mencatatkan *net sell* sebesar IDR338 miliar. Investor asing di pasar saham sepanjang bulan ini mencatatkan *net sell* sebesar IDR3,9 triliun, sedangkan untuk sepanjang tahun ini masih terjadi *net inflow* sebesar IDR55,3 triliun. Sementara itu di pasar SBN, imbal hasil SBN bertenor 10 tahun turun 3,1 bps ke posisi 7,24% (-78,2 bps ytd). Sepanjang tahun 2019, data kepemilikan asing di SBN menunjukkan bahwa terjadi *net inflow* sebesar IDR127,3 triliun dan secara akumulatif sepanjang bulan September, terjadi *net inflow* IDR10,9 triliun.

Nilai tukar rupiah menguat pada penutupan kemarin (17/9). Rupiah terapresiasi 0,24% ke posisi IDR14.065 (apresiasi 0,8% mtd atau depresiasi 2,3% ytd). Secara teknikal, hari ini IHSG kemungkinan akan bergerak di kisaran **6.215-6.255** dan Rupiah terhadap USD diprediksi berada pada interval **IDR14.012-14.088**.

Currency/ Index/ Commodity	Status	Current Price	S-2	S-1	R-1	R-2	Analisa
USD/IDR	Sell	14065	13923	14012	14088	14137	Indikator MACD berada di area (+), tren MACD bergerak di atas tren signal dan indikator stokastik %K > %D
EUR/USD	Buy	1,1030	1,0969	1,1000	1,1075	1,1119	Indikator ADX meningkat di atas level 25 dan RSI jatuh di bawah level 30
GBP/USD	Buy	1,2472	1,2394	1,2433	1,2517	1,2562	Indikator MACD berada di area (+), tren MACD bergerak di atas tren signal dan indikator stokastik %K > %D
USD/CHF	Buy	0,9974	0,9903	0,9939	0,9997	1,0019	Indikator ROC > 1 menembus zero line ke atas dan tren MACD berada di atas tren signal
USD/JPY	Buy	108,45	107,94	108,19	108,59	108,74	Indikator MACD berada di area (+), tren MACD bergerak di atas tren signal dan indikator stokastik %K > %D
USD/SGD	Buy	1,3744	1,3698	1,3721	1,3770	1,3796	Tren MACD berada di atas tren signal, MACD di area (+), DMI- < DMI+ dan tren ADX berpotensi naik
AUD/USD	Sell	0,6828	0,6779	0,6804	0,6861	0,6893	Indikator ROC < 1 menembus zero line ke bawah, MACD berada di area (-) dan tren ADX turun
USD/CNH	Buy	7,0833	7,0632	7,0733	7,0924	7,1014	Indikator MACD berada di area (+), tren MACD bergerak di atas tren signal dan indikator stokastik %K > %D
IHSG	Sell	6277	6192	6215	6255	6262	Indikator ROC < 1 menembus zero line ke bawah, MACD berada di area (-) dan tren ADX turun
OIL	Buy	63,60	61,93	62,76	64,71	65,83	Indikator MACD berada di area (+), tren MACD bergerak di atas tren signal dan indikator stokastik %K > %D
GOLD	Sell	1494	1468	1481	1509	1525	Indikator MACD berada di area (-), tren MACD bergerak di bawah tren signal dan indikator stokastik %K < %D

News Highlights

- PT Kimia Farma Tbk (KAEF) menargetkan memperoleh dana sebesar IDR3 triliun dari *right issue*.** Seiring aksi tersebut, kepemilikan pemerintah dalam perusahaan yang sebanyak 90,02% saham akan dialihkan kepada PT Bio Farma sebagai induk *holding* farmasi. Pemerintah diperkirakan tidak akan menyerap saham baru tersebut dikarenakan tidak adanya alokasi dana penyertaan Modal Negara untuk KAEF dalam RAPBN 2020. Adapun untuk *holding* farmasi ditargetkan akan terbentuk pada September – Oktober 2019. Selanjutnya, KAEF menjelaskan *right issue* tersebut bertujuan untuk memperluas akses pendanaan di pasar sehingga diharapkan *floating share* di market meningkat. (Investor Daily, 19 September 2019)
- PT Total Bangun Persada Tbk (TOTL) optimis mencapai target kontrak baru senilai IDR2 triliun hingga akhir tahun 2019.** Optimisme tersebut didorong oleh keberhasilan perusahaan meraih empat proyek baru dalam dua bulan terakhir. Keempat proyek tersebut yaitu pembangunan Hotel Padma milik Grup Djarum di Semarang, pembangunan gedung IKEA di Bandung, pembangunan sekolah Surabaya Future Education Center milik Grup Maspion di Surabaya, dan konstruksi gedung perkantoran di Bintaro. Adapun hingga September 2019, total kontrak baru perusahaan telah mencapai IDR1,6 triliun. (Investor Daily, 19 September 2019)
- PT Astra International Tbk (ASII) mencatatkan penjualan mobil termasuk LCGC mencapai 58.592 unit pada Agustus 2019.** Jumlah tersebut meningkat sebesar 1,40% (mom) dibandingkan penjualan pada bulan Juli 2019 yang hanya mencapai 57.780 unit. Selain itu, pangsa pasar ASII pada bulan Agustus 2019 juga meningkat menjadi 52% dibandingkan bulan Juli 2019 yang tercatat sebesar 50%. Head of Investor Relations ASII mengatakan meskipun kenaikan penjualan tipis namun ini merupakan keberhasilan perusahaan karena secara umum daya beli masyarakat masih lesu. Hal tersebut terlihat pada penjualan mobil nasional pada periode 8M19 yang tercatat mencapai 797.692 unit atau menurun dibandingkan penjualan pada periode 8M18 yang mencapai 919.048 unit. (Kontan, 19 September 2019)

Disclaimer: This document is for information purposes only. The information and opinion in this document has been obtained from sources believed reliable, but no guarantee is given regarding its accuracy or completeness and it should not be relied upon as such. All opinion expressed here may not necessarily be shared by all employees within Bank Mandiri and its group and are subject to change without notice. No part of this document may be reproduced in any manner without written permission of Bank Mandiri